

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Kasmawati (2017:70) mengatakan bahwa pendidikan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik dan berkualitas saat proses pembelajaran.

Menurut Ahmad (2013:23) Terdapat salah satu kendala saat proses pembelajaran, salah satu yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Upaya untuk meningkatkan suatu pendidikan membutuhkan waktu, senang karena proses yang teratur dan sistematis, karna terkait dengan berbagai aspek kehidupan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman, misalnya tentang otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya manusia di masa depan.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan dirinya dan sebagai guru dapat mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan guru pada jenjang sekolah dasar, di antaranya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Suhairia (2014:10) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. PKn termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Kelompok mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik terhadap status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta kualitas dirinya sebagai manusia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat membentuk warganegara yang dapat melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai warganegara Indonesia yang baik.

Menurut Djahiri, 1996: 2 (dalam Ahmad, 2013: 228) Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa kehidupan manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan yang berbeda untuk selalu membina,

mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan aneka potensinya, karena dengan nilai, moral dan norma ini akan menuntun ke arah pengenalan jati diri manusia maupun kehidupannya. Bagi guru professional, PKn itu perlu diajarkan kepada anak, karena tujuannya untuk menanamkan cinta tanah air, mengetahui tentang hak dan kewajiban dalam usaha pembelaan Negara, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Hal ini sama dengan pendapat Sawirman (2016:151) mata pelajaran pendidikan PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan PKn bertujuan untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang dimiliki oleh budaya bangsa Indonesia mengharapkan dapat mewujudkan bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berkaitan dengan pembelajaran PKn khususnya pada hasil belajar siswa di SD Negeri Tomang 11 Pagi.

Tabel 1.1
Rata-rata nilai PKn kelas III A

Kelas	Rata-rata nilai PKn	KKM
III A	65,3	70

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata nilai PKn dikelas III A masih terbelang dibawah KKM. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III A di SDN Tomang 11 Pagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas III dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kendala saat memberikan materi pelajaran dikarenakan siswa yang masih sulit dan kurang memahami pelajaran PKn, hingga akhirnya siswa pun merasa bosan dan susah fokus dalam pembelajaran tersebut.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Winkel dalam (Eveline, 2010: 12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Proses Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak

anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran itu sendiri adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model-model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran (role play) dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran yang menjadi rekomendasi adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini di perkuat oleh pendapat Johnson (2014:88) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif serta dapat menghargai orang lain. Maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas III A di SDN Tomang 11 Pagi Jakarta Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang berada di SDN Tomang 11 Pagi. Yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah :

- a. Banyak siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran PKn sehingga tidak memahami materi tersebut.
- b. Hasil belajar PKn kelas III SDN Tomang 11 Pagi masih dibawah nilai KKM
- c. Guru hanya menggunakan metode penyampaian materi dengan lisan dan hanya berpegangan dengan buku paket serta pemberian tugas-tugas yang ada di buku.
- d. Siswa hanya berperan sebagai objek dan penonton dalam pembelajaran di kelas.

- e. Pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas III di SDN Tomang 11 Pagi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III di SDN Tomang 11 Pagi ?

1.5 Alternatif Pemecahan Masalah

Dilihat dari uraian yang telah dijabarkan, maka pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas III di SDN Tomang 11 Pagi.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni guru bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Prosedur pemecahan masalah yang akan peneliti gunakan sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis dan Mc Taggart. Pada model ini berawal dari *Plan* (rencana), selanjutnya tahap *Action* (tindakan) dan *Observe* (observasi) yang dilakukan pada satu waktu, lalu setelah itu melakukan *Reflect* (refleksi) untuk mengetahui adanya peningkatan konsep diri dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas III di SDN Tomang 11 Pagi Jakarta.”

1.7 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, peneliti maupun

masyarakat luas khususnya di kelas III SDN Tomang 11 Pagi pada muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini bermanfaat guru karena penelitian dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn pada siswa melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), dengan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi seorang pendidik dalam bidang pengetahuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

1.7.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru serta masukan bagi para pendidik dan upaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi bagi sekolah tentang pentingnya pembelajaran PKn agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan kedepannya proses pembelajaran menjadi efektif.

c. Bagi Peneliti

Untuk memberikan bekal pengetahuan terhadap pembelajaran PKn khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) dan juga peneliti dapat menciptakan proses pembelajaran tidak menjadi bosan terhadap peserta didik.